

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di dalam semua bahasa yang digunakan sehari-hari, baik itu bahasa Indonesia maupun bahasa daerah pasti terdapat proses pembentukan kata sebelum kata itu digunakan. Proses seperti ini dalam kajian kebahasaan disebut dengan proses morfologis. Di dalam bahasa Jepang, proses morfologis disebut dengan 形態論 *keitairon*. Sutedi (2011 : 43) menyebutkan bahwa istilah morfologi dalam bahasa Jepang disebut *keitairon* yang juga merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. Objek yang dikajinya yaitu tentang 語/単語 *go/tango* 'kata' dan 形態素 *keitaiso* 'morfem'.

Ada beberapa macam jenis morfologi yang ada pada bahasa Jepang.

Menurut Sutedi (2003 : 44-46), hasil dari 語形成 *gokaisei* 'proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang' setidaknya terdapat 4 macam, yakni :

1. 派生語 *haseigo* adalah penggabungan dengan *setsuji* atau derivasi
2. 複合語 *fukugougo* adalah kata majemuk atau komposisi
3. くり込み・省略 *karikomi/shouryaku* adalah akronim suku kata dari kosakata aslinya
4. 頭辞語 *toujigo* adalah singkatan huruf pertama yang dituangkan dalam alfabet

Di sini penulis hanya akan membahas mengenai 派生語 *haseigo* ‘proses pembentukan kata’ yang berhubungan langsung dengan 接辞 *setsuji* ‘afiksasi’ atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan afiksasi. Afiksasi adalah mengubah leksem menjadi kata kompleks. (Kridalaksana, 2009 : 28). Menurut Koizumi (1993 : 95) 接辞 *setsuji* ‘afiksasi’ dalam bahasa Jepang terbagi menjadi 3 yakni :

接頭辞 *settouji* ‘prefiks’, 接尾辞 *setsubiji* ‘sufiks’, dan 接中辞 *setsuchuuji* ‘infiks’.

Berikut ini adalah contoh dari kata dalam sebuah kalimat yang mengandung ketiga 接辞 *setsuji* ‘afiksasi’, yaitu :

1. 桜木市議は最終陳述で「たまされた者は不運だが、罪ではない」。(A.S 29/08/2014 hal. 1)  
*Sakuraki shigi ha saishuu chinjutsu de “damasareta mono ha fuun da ga, tsumi de ha nai”.*  
 ‘Dewan kota Sakuragi dalam pernyataan terakhir mengatakan bahwa “orang-orang yang ditipu memang tidak beruntung, akan tetapi bukanlah sebuah kejahatan”.’
2. 贈与の非課税制度の対象拡大については、内閣府の有職者会議「少子化危機突破タスクフォース」。(A.S 29/08/2014 hal. 4)  
*Zouyo no hikazei seido no taishou kakudai ni tsuite ha, naikakufu no yuushokusha kaigi “shoushika kiki toppo tasukufoosu”.*  
 ‘Mengenai perluasan target sistem hadiah bebas pajak, dalam rapat pekerja kantor kabinet mengatakan bahwa “task force untuk terobosan krisis angka kelahiran yang menurun”.’
3. 検察「懲役15年以上か無期か死刑」。(A.S 29/08/2014 hal. 1)  
*Kensatsu “choueki juugo nen ijou ka muki ka shikei”*  
 “Dipenjara selama 15 tahun atau tanpa batas waktu atukah hukuman mati” kata eksekutor tersebut.’
4. 昔はよく見えましたが、今はほとんど見えません。(Minna No Nihongo II hal. 12)  
*Mukashi ha yoku miemashita ga, ima ha hotondo miemasen.*  
 ‘Waktu dulu terlihat dengan jelas, tetapi sekarang hampir tidak terlihat lagi’.

5. 渡辺さんは時々大阪弁を使いますね。(Minna No Nihongo II hal. 2)

*Watanabe san ha tokidoki Oosakaben wo tsukaimasune.*

‘Watanabe kadang-kadang menggunakan logat Oosaka.’

Kalimat-kalimat tersebut merupakan contoh dari 接辞 *setsuji* ‘afiksasi’. Di kalimat pertama disitu terdapat prefiks 不 (*fu*) pada kata 不運 *fuun* ‘tidak beruntung’, di kalimat kedua disitu terdapat prefiks 非 (*hi*) pada kata 非課税 *hikazei* ‘bebas pajak/tidak terkena pajak’, dan di kalimat ketiga disitu terdapat prefiks 無 (*mu*) pada kata 無期 *muki* ‘tanpa batas waktu’. Sedangkan di keempat dan kelima merupakan contoh dari infiks dan sufiks dalam bahasa Jepang. Infiks dan sufiks tersebut adalah pada kata 見えません *miemasen* ‘tidak terlihat’ dan 大阪弁 *Oosakaben* ‘logat Oosaka’. Di contoh pertama, kedua, dan ketiga prefiks tersebut merupakan prefiks yang berfungsi membuat kata tersebut menjadi negatif.

Ketiga prefiks tersebut memiliki fungsi yang sama, namun digunakan dalam hal yang berbeda. Berdasarkan perbedaan fungsi dari 不 (*fu*), 非 (*hi*), dan 無 (*mu*), maka penulis akan memilih judul “Penggunaan prefiks 不 (*fu*), 非 (*hi*), dan 無 (*mu*) pada 朝日新聞 (*Asahi shinbun*) edisi 29 Agustus 2014”.

### 1.1 Rumusan Masalah

Dengan banyaknya awalan yang ada dalam bahasa Jepang serta bervariasinya arti atau kegunaan awalan tersebut, maka penulis akan menjelaskan salah satu jenis awalan yang biasa terdapat dalam bahasa Jepang yaitu awalan

negatif, yakni 不 (*fu*), 非 (*hi*), dan 無 (*mu*). Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Apakah awalan negatif 不 (*fu*), 非 (*hi*), dan 無 (*mu*) bisa saling bersubstitusi antara satu sama lain?
2. Apa saja perbedaan ketiga prefiks 不 (*fu*), 非 (*hi*), dan 無 (*mu*) dalam penggunaannya?

### 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan tersebut diatas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah awalan negatif 不 (*fu*), 非 (*hi*), dan 無 (*mu*) bisa saling bersubstitusi antara satu sama lain.
2. Untuk mengetahui apa saja perbedaan ketiga prefiks 不 (*fu*), 非 (*hi*), dan 無 (*mu*) dalam penggunaannya.

### 1.3 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, penulis berharap kedepannya agar dengan mengetahui penggunaan prefiks yang ada dalam bahasa Jepang maka kesalahan dalam menentukan penggunaan diantara prefiks 不 (*fu*), 非 (*hi*), dan 無 (*mu*) tidak akan terjadi lagi atau berkurang secara sedikit demi sedikit. Dan juga bukan hanya penggunaan prefiks yang berjenis itu saja. Penulis juga berharap dengan

mengambil contoh penelitian tentang itu, maka prefiks yang lain juga bisa tahu penggunaannya. Itulah hal yang diharapkan dari penelitian ini, dan agar bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan juga pihak lain yang akan menggunakan hasil penelitian ini.

#### 1.4 Definisi Istilah Kunci

1. **Morfologi** : ilmu bahasa yang menyelidiki peristiwa - peristiwa tentang seluk beluk bentuk kata terhadap fungsi dan arti kata. (Wirjosoedarmo, 1985 : 92)
2. **Afiksasi** : proses mengubah leksem menjadi kata kompleks. (Kridalaksana, 2009 : 28)
3. **Prefiks** : suatu unsur yang secara struktural diikatkan didepan sebuah kata dasar dan bentuk dasar (kata dasar) prefiks juga disebut dengan awalan. (Keraf, 1984 : 94)
4. **Substitusi** : proses atau hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain di satuan yg lebih besar untuk memperoleh unsur pembeda. (KBBI *Online*)